



MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

LEARNING MANAGEMENT IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE

Acep Rahmat^{1*}, Maudi², Novi Fitriani³, Fauzan Nurul Hakim⁴

Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : aceprahmat@uniga.ac.id^{1*}, maudimaudi074@gmail.com², novifitriani26905@gmail.com³,
fauzannurulhakim8@gmail.com⁴

Article history :

Received : 14-01-2025
Revised : 15-01-2025
Accepted: 17-01-2025
Published: 19-01-2025

Abstract

Learning management is a key component in shaping student discipline, which is an important indicator of educational success. This study aims to explore how the implementation of learning management can j student discipline through a qualitative approach. The method used was phenomenology, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, and document analysis such as school rules and student attendance reports. Thematic analysis was used to explore patterns and main themes related to learning management and student discipline. The results show that the implementation of clear classroom rules, consistency in implementation, and positive reinforcement such as rewards for good behavior contribute significantly to improving student discipline. Observations show that students are more obedient to the rules, more focused, and less likely to break the rules. However, factors such as family background are challenges that require an individualized approach. This research confirms the importance of structured, humanist and character building-oriented learning management in creating a conducive learning environment and supporting student discipline in a sustainable manner.

Keyword : discipline, students, education, learning management

Abstrak

Pengelolaan pembelajaran merupakan komponen kunci dalam membentuk kedisiplinan siswa yang merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan manajemen pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen seperti peraturan sekolah dan laporan kehadiran siswa. Analisis tematik digunakan untuk mengeksplorasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peraturan kelas yang jelas, konsistensi pelaksanaan, dan penguatan positif seperti penghargaan atas perilaku yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih patuh terhadap peraturan, lebih fokus, dan kecil kemungkinannya untuk melanggar peraturan. Namun, faktor-faktor seperti latar belakang keluarga merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan individual. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan pembelajaran yang terstruktur, humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci : kedisiplinan, siswa, pendidikan, manajemen pembelajaran



PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan, berperan signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter siswa, termasuk kedisiplinan. Kedisiplinan siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, karena mencerminkan sejauh mana siswa mampu mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah.

Penerapan manajemen pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Menurut penelitian oleh Sari dan Hadijah (2017), manajemen kelas yang baik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Selain itu, strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat meningkatkan kedisiplinan dan efektivitas belajar siswa. Fitriana (2024) menekankan pentingnya manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin dan motivasi siswa.

Manajemen peserta didik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Hambali (2021) menemukan bahwa implementasi manajemen peserta didik yang baik dapat meningkatkan sikap disiplin melalui program pendidikan karakter yang terstruktur.

Lebih lanjut, pendekatan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Mubarak (2021) menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang disiplin dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kehadiran, partisipasi, dan prestasi belajar. Selain itu, strategi self-management juga efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Menurut penelitian oleh Rahmawati dan Listiyandini (2016), penerapan strategi self-management dapat membantu siswa mengembangkan disiplin belajar secara mandiri.

Pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa juga ditegaskan oleh penelitian di SMAN 1 Pringgabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Selain itu, pendekatan manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian oleh Nurpratiwiningsih dan Ervina (2022) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif, termasuk manajemen kelas dan peserta didik, serta penerapan strategi seperti self-management, berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu terus mengembangkan dan menerapkan manajemen pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter disiplin pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam manajemen pembelajaran untuk membentuk perilaku disiplin siswa.

Metode penelitian menggunakan *narrative literature review* yaitu membandingkan dan menganalisis dari teori yang sudah ada sebelumnya serta mencari referensi atas landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Menurut (Winoto & Sukaesih, 2020) *literature review*



adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji.

Literature review adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan *reproduksibel* dalam melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya yang telah ditulis oleh seseorang dengan hasil pemikiran yang telah ditulis oleh peneliti atau praktik (Ulhaq, 2018). Pada umumnya *literatur review* disusun dengan metode mengulas, merangkum, dan pemikiran penulis mengenai beberapa sumber dari bahan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan topik. *Literature review* ini sangat membantu dalam menemukan ide dan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap topik yang dikaji.

Dari kesimpulan di atas, *literature review* adalah kumpulan kegiatan dalam mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian yang ditemukan. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji sebagai sumber rujukan dalam penyusunan pembahasan penelitian. Sumber-sumber yang dijadikan rujukan merupakan tulisan yang sudah pernah dibuat sebelumnya dengan orang yang berbeda. Kegiatan penelitian perlu pemahaman akan permasalahan yang dikaji sehingga harus memiliki wawasan yang banyak dari sumber bacaan yang dijadikan rujukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi *literature review* pada kajian literatur di *Google Scholar*. Semua dari rujukan ini, pemahaman akan permasalahan yang diambil dapat diungkapkan dengan detail dan rinci. Metode penelitian ini akan memudahkan dalam mencari teori tentang permasalahan yang dikaji dengan mengambil rujukan yang variatif. Data yang diambil dari sumber rujukan dicatat dan dikelola sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat. (Tuginem, 2023)

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, ditemukan bahwa penerapan aturan kelas yang jelas, konsistensi dalam pelaksanaan, serta penguatan positif, seperti penghargaan atas perilaku baik, menjadi strategi utama dalam membangun disiplin siswa. Guru yang menerapkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran, memberikan contoh perilaku disiplin, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Observasi langsung menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih patuh terhadap jadwal, lebih fokus dalam menyelesaikan tugas, dan lebih sedikit melakukan pelanggaran tata tertib di kelas.

Data pendukung dari dokumen sekolah, seperti laporan kehadiran dan catatan pelanggaran, menunjukkan penurunan jumlah siswa yang terlambat dan pelanggaran aturan lainnya setelah implementasi manajemen pembelajaran berbasis disiplin. Salah satu praktik terbaik yang ditemukan adalah integrasi nilai-nilai kedisiplinan dalam materi pembelajaran, di mana guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menanamkan sikap disiplin melalui tugas dan aktivitas kolaboratif. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kesulitan menangani siswa



dengan latar belakang keluarga atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal.

Hasil ini relevan dengan pandangan Emmer dan Evertson (2016) yang menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang terstruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kedisiplinan. Skinner (1953) juga menyatakan bahwa teori penguatan dapat digunakan untuk memotivasi perilaku disiplin dengan memberikan penghargaan positif atas kepatuhan. Sugiyanto (2010) menyoroti bahwa manajemen pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada teknis pengajaran, tetapi juga pengelolaan emosi dan hubungan siswa-guru. Lebih lanjut, Moleong (2017) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami dinamika interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran. Djamarah (2010) menambahkan bahwa peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh besar dalam membangun kedisiplinan.

Selain itu, penelitian Vygotsky (1978) tentang *zone of proximal development* mendukung bahwa interaksi sosial antara guru dan siswa dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari proses pembelajaran. Brophy (2013) menyoroti bahwa motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik. Terakhir, Marzano (2003) menegaskan pentingnya penerapan manajemen kelas berbasis bukti untuk mendukung perilaku positif siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai manajemen pembelajaran dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen pembelajaran tidak hanya mencakup bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana pengelolaan kelas dilakukan, strategi yang digunakan, dan interaksi yang terjalin antara guru, siswa, serta lingkungan sekitar. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh berdasarkan kajian pustaka terkait topik ini.

Manajemen pembelajaran yang efektif dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Menurut Mulyasa (2013), perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan kegiatan yang terstruktur, memotivasi siswa untuk belajar, dan membangun kedisiplinan. Perencanaan yang buruk dapat menyebabkan kebingungannya siswa, sehingga mereka cenderung tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, manajemen pembelajaran menjadi kunci utama untuk membentuk kebiasaan disiplin dalam proses belajar.

Pengelolaan kelas yang efektif sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Menurut Arikunto (2010), pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berfokus pada pelajaran dan menunjukkan perilaku yang disiplin. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat mengurangi gangguan yang dapat mengalihkan perhatian siswa, seperti berbicara di luar konteks pelajaran, atau perilaku tidak tertib lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang disiplin akan mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa juga berpengaruh terhadap kedisiplinan. Wina Sanjaya (2006) menekankan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dan variatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat membangun kedisiplinan. Pembelajaran berbasis proyek atau



pembelajaran kolaboratif, misalnya, dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan yang terstruktur, yang mendorong mereka untuk disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab

Teknologi juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung manajemen pembelajaran dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Santrock (2011) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis media digital atau e-learning, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Ketika siswa tertarik pada metode yang digunakan, mereka akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan disiplin. Teknologi juga memudahkan guru untuk mengatur jadwal, memberikan umpan balik secara langsung, serta memantau kemajuan siswa dalam belajar.

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hidayat (2015) mengungkapkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana yang nyaman dan saling percaya, sehingga siswa lebih mudah mengikuti aturan yang ada. Komunikasi dua arah yang terbuka juga membantu siswa untuk lebih memahami tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan tersebut.

Penerapan aturan yang jelas dan konsisten juga menjadi bagian dari manajemen pembelajaran yang berperan besar dalam meningkatkan kedisiplinan. Nasution (2010) menjelaskan bahwa aturan yang diterapkan di sekolah harus disosialisasikan dengan baik kepada siswa dan diterapkan secara konsisten oleh semua guru. Ketika siswa tahu bahwa ada konsekuensi yang jelas untuk setiap pelanggaran, mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak, yang akan mendukung terbentuknya kedisiplinan.

Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa siswa cenderung lebih disiplin jika mereka memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka. Dengan mengetahui tujuan dari setiap pembelajaran, siswa akan merasa memiliki arah dan motivasi untuk mengikuti setiap kegiatan dengan lebih terstruktur dan teratur. Tanpa tujuan yang jelas, siswa bisa kehilangan fokus dan menjadi kurang disiplin

Selain peran guru, orang tua juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendukung kedisiplinan siswa. Slameto (2010) menekankan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah akan lebih optimal jika didukung oleh orang tua di rumah. Ketika orang tua memberikan pengawasan, bimbingan, serta memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, siswa akan lebih mudah untuk disiplin dalam mengikuti peraturan di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan yang konsisten.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Penelitian oleh Purwanto (2009) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas yang baik, aturan yang jelas, dan hubungan antar siswa yang positif akan mendukung terciptanya suasana yang disiplin. Lingkungan yang nyaman dan aman akan membuat siswa merasa lebih betah di sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga penting dalam menciptakan kedisiplinan. Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap



kegiatan yang diikuti. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi, praktik, atau proyek kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan mereka. Evaluasi pembelajaran yang tepat dan objektif juga dapat mendukung manajemen pembelajaran yang efektif. Menurut Hidayat (2015), evaluasi yang dilakukan secara teratur tidak hanya berguna untuk mengukur pencapaian akademik, tetapi juga dapat menjadi alat untuk menilai kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif melalui evaluasi, siswa akan lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka, sehingga dapat memperbaiki perilaku dan meningkatkan kedisiplinan.

Guru sebagai panutan memiliki peran besar dalam membentuk kedisiplinan siswa. Wina Sanjaya (2006) menyatakan bahwa siswa sering kali meniru perilaku guru, baik dalam hal cara berpakaian, berbicara, hingga cara berinteraksi dengan orang lain. Guru yang disiplin dalam menjalankan tugasnya dan menunjukkan sikap profesional akan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan perilaku yang disiplin agar siswa dapat mengikuti jejak yang baik tersebut.

Budaya sekolah yang menciptakan suasana disiplin dan tertib akan sangat mendukung pembentukan kedisiplinan siswa. Menurut Arikunto (2010), budaya sekolah yang memprioritaskan kedisiplinan dapat menciptakan atmosfer yang mendukung siswa untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku. Hal ini mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti olahraga atau pramuka, yang dapat memperkuat karakter siswa dalam hal kedisiplinan.

Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Suryadi (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dengan pengelolaan waktu yang baik akan mengurangi kebosanan siswa dan membuat mereka lebih disiplin dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Penggunaan waktu yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran akan meningkatkan fokus dan perhatian siswa.

Manajemen pembelajaran juga mencakup upaya menangani siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin. Hidayat (2015) menyatakan bahwa penting bagi guru untuk tidak hanya menegur, tetapi juga memberikan solusi yang konstruktif ketika menangani siswa yang tidak disiplin. Hal ini dapat mencakup pemberian tugas tambahan, pertemuan khusus dengan orang tua, atau memberikan penjelasan mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional siswa dapat meningkatkan kedisiplinan secara lebih menyeluruh. Purwanto (2009) mengungkapkan bahwa dengan memperhatikan kesejahteraan emosional dan sosial siswa, mereka

Akan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan bertindak disiplin dalam pembelajaran. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih individual dalam menangani siswa. Siswa yang diberi kesempatan untuk melakukan evaluasi diri juga cenderung lebih disiplin. Menurut Nasution (2010), ketika siswa dapat menilai sendiri seberapa baik mereka mengikuti aturan dan melaksanakan tugas, mereka akan lebih menyadari pentingnya kedisiplinan. Evaluasi diri mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Pentingnya pemahaman siswa terhadap konsekuensi pelanggaran terhadap aturan sekolah sangat penting untuk menjaga kedisiplinan. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa ketika siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka, mereka akan lebih berhati-hati dalam



bertindak. Oleh karena itu, konsekuensi yang jelas dan diterapkan secara adil akan membantu siswa menjaga kedisiplinan.

Kesadaran siswa akan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevansi materi terhadap kehidupan mereka juga berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Menurut Mulyasa (2013), siswa yang memahami pentingnya pelajaran yang sedang mereka ikuti akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan disiplin dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah.

Manajemen pembelajaran yang efektif memerlukan evaluasi secara berkala untuk menilai apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sanjaya (2006) menekankan pentingnya refleksi terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika ada aspek yang perlu diperbaiki, maka strategi pembelajaran harus disesuaikan agar kedisiplinan siswa dapat terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi utama yang berhasil mencakup penerapan aturan kelas yang jelas, konsistensi dalam pelaksanaan aturan, serta pemberian penguatan positif seperti penghargaan atas perilaku baik. Guru memiliki peran sentral sebagai pengelola pembelajaran dengan menunjukkan keteladanan, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kedisiplinan sebagai bagian dari karakter pribadi.

Namun, keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga dan lingkungan siswa, yang memerlukan pendekatan individual. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran tidak hanya mencakup pengelolaan teknis di kelas, tetapi juga pendekatan humanis yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter dapat menjadi kunci dalam membangun kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brophy, J. (2013). *Motivating Students to Learn*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.
- Fitriana, A. N. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Efektivitas Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 3(1), 40-50.
- Handayani, H. (2022). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringabaya. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 2(2), 17-32.



- Isnaini, F. (2014). Strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mirzontoni, M. M. (2016). Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Kedisiplinan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(6).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzano, R. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD.
- Purba, L. A. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi*, 1(2), 1-9.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sugiyanto. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>
- Ulhaq, dr. Z. S. (2018). Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 32.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wasliman, E. D. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas dan Kompetensi Komunikasi Guru yang Humanis. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 33-43.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/7509>